

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Tentang Pemberian Vaksinasi Booster Covid-19

Sindi*

*Program Studi Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Mega Buana Palopo
sindi@gmail.com*

*corresponding author

Abstrak

Covid-19 saat ini menjadi masalah yang serius diseluruh dunia, dan jumlah kasusnya meningkat setiap hari meyerang semua orang, tanpa global covid-19 pertama kali diumumkan pada 11 maret 2020, menandakan bahwa virus tersebut telah menginfeksi banyak orang diberbagai Negara. Tujuan penelitian ini ntuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat tentang pemberian vaksinasi booster covid-19. Metode penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di desa Posi yang belum melakukan vaksinasi booster dan sudah melakuan vaksinasi dosis kedua sebanyak 280 orang dan sampel berjumlah 41 orang. Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat pemberian vaksinasi pada nilai $p=0,021$ dan ada hubungan perilaku dengan tingkat pemberian vaksinasi Nilai $p = 0,016$.

Kata Kunci: perilaku; pengetahuan; vaksin booster

Abstract

Covid-19 is currently a serious problem throughout the world, and the number of cases is increasing every day attacking everyone, without global covid-19 being first announced on March 11 2020, indicating that the virus has infected many people in various countries. The purpose of this study was to find out the factors that influence people's behavior regarding giving booster vaccinations for Covid-19. This research method uses an analytic survey method with a cross sectional design approach. The population in this study were the people in Posi village who had not done booster vaccinations and had done the second dose of vaccination as many as 280 people and a sample of 41 people. The analysis in this study uses the chi square test. The results showed that there was a relationship between the level of knowledge and the level of vaccination at a value of $p = 0.021$ and there was a relationship between behavior and the level of vaccination at a value of $p = 0.016$.

Keywords: behavior; knowledge; booster vaccine

PENDAHULUAN

Wabah covid-19 yang melanda dunia pada tahun 2020 menimbulkan kedaruratan di berbagai Negara, salah satunya adalah Indonesia .Setelah penantian lama vaksin ditengah pandemic covid-19 yang masih belum usai,akhirnya presiden Negara kesatuan RI Jokowi dodo menjadi pribadi pertama yang menerima vaksin covid-19 sebagai tindakan memberi motivasi dan dorongan kepada rakyat untuk tidak meragukan dan tidak menolak vaksinasi tersebut. Pemerintah telah mengumumkan kasus konfirmasi pertama covid-19 di Indonesia pada awal maret 2020. Dalam rentang waktu satu bulan seluruh provinsi telah melaporkan kasus konfirmasi penyebaran covid-19 tidak hanya terjadi di daerah kusus ibu kota Jakarta dan kota



padat penduduk lainnya, namaun telah menyebar hingga pedesaan . pandemic covid-19 melanda dunia, juga memberikan dampak yang terlihat nyata dalam berbagai sector diantaranya social, pariwisata, kesehatan dan pendidikan (Yulita et al., 2021)

Covid-19 saat ini menjadi masalah yang serius diseluruh dunia, dan jumlah kasusnya meningkat setiap hari meyerang semua orang, tanpa global covid-19 pertama kali diumumkan pada 11 maret 2020, menandakan bahwa virus tersebut telah menginfeksi banyak orang diberbagai Negara (World Health Organization, 2020). Pada maret 2020, total 414,179 kasus yang dikonfirmasi telah dilaporkan, termasuk 18,440 kematian (CFR 4,4%), dimana 192 negara/wilaya telah kasus. Dalam kasus ini, beberapa petugas kesehatan dilaporkan terinfeksi virus corona (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian penyakit (P2P), 2020).

Indonesia adalah salah satu Negara yang terkonfirmasi covid-19. Pada maret 2020, Indonesia melaporkan 2 kasus terkonfirmasi Covid-19. Berawal dari kasus tersebut, jumlah kasus masyarakat Indonesia yang terinfeksi virus corona semakin bertambah setiap harinya, sampai dengan tanggal 13 juli 2021, kasus Covid -19 di Indonesia sudah mencapai 2.615.529 kasus terkonfirmasi dengan jumlah kematian akibat covid-19 adalah sebesar 68.219 kasus (2,6%). Indonesia merupakan Negara dengan tingkat kasus konfirmasi tertinggi di asia tenggara (Kemenkes RI, 2020). Kondisi ini memberikan dampak langsung kepada jutaan bahkan seluruh masyarakat dunia, sebagai akibat dari berlakunya protocol kesehatan yang harus di tetapkan pada seluruh aspek kegiatan, mulai dari pembatasan social hingga lowkdon total hingga menghambat seluruh kegiatan masyarakat.

Pemerintah Indonesia juga Negara Negara didunia tengah berupaya mengembangkan dan menghadirkan vaksin covid-19 serta merencanakan pelaksanaan imunisasi warganya . menurut kementrian kesehatan, badan BPOM seras PT.BIO.FARMA (Persero pada 14 juli 2020) vaksin memberikan manfaat penting kepada semua orang melalui vaksinasi, kita dapat melindungi diri dari penyakit infeksi yang berbahaya bahkan penyakit mematikan. Vaksinasi merupakan salah satu cara pencegahan penyakit menular yang tidak hanya di berikan kepada bayi, melainkan kepada orang dewasa juga.

Adapun cara kerjanya yaitu dengan cara memberikan antigen bakteri atau virus tertentu yang sudah di lemahkan atau dimatikan yang kemudian merangsang system kekebalan tubuh untuk dapat engetahui, menganjurkan, dan mengigit benda asing. Sehingga tubuh dapat dengan mudah mengenali dan mencegah benda asing yang nantinya masuk dan menyerang tubuh. Pada perkembangan penanganan covid-19 di berbagai dunia, terdapat sejumlah penelitian dalam rangka pembuatan vaksin maupun obat untuk mengatasi covid-19. Khusus perkaitan dengan vaksin, terdapat sejumlah merek vaksin yang telah dibuat. Indonesia menggunakan sejumlah merek vaksin dalam rangka penanganan covid-19 di Indonesia rinciannya adalah 3 juta dosis yang sudah tiba ditengah air (per 6 Januari 2021) ditambah 122,5 juta dosis lagi dari sinovack, kemudian dari novavax sebanyak itu 50 juta dosis, astrazeneca 50 juta dosis dan vfizer sejumlah 50 juta dosis vaksin. Pemerinta melalui menteri kesehatan menyatakan bahwa telah mendistribusikan 1,2 juta dosis vaksin covid-19 ke 34 provinsi diseluruh Indonesia per 7 Januari 2021. Sedangkan pelaksanaannya vaksinasi direncanakan akan dilakukan pada minggu kedua januari 2021, setelah dikeluarkannya izin penggunaan darurat atau BPOM. (Andriadi et al., 2021).

Pandemic covid yang terjadi sejak tahun 2020 secara tidak langsung menjadikan banyak perubahan yang terjadi di masyarakat. Salah satu kebijakan yang ditempuh oleh

pemerintah adalah dengan pelaksanaan program vaksinasi covid-19 yang terdiri dari program vaksinasi primer dan vaksinasi booster. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepada partisipasi masyarakat dalam program vaksinasi booster adalah perilaku masyarakat terhadap vaksinasi booster. Guna mengetahui sikap perilaku masyarakat tentang vaksinasi booster covid-19 dibutuhkan adanya instrument yang dapat digunakan untuk mengetahui perilaku masyarakat.

Pelaksanaan vaksinasi covid-19 di Indonesia membuat timbulnya berbagai persepsi sikap masyarakat yang berbeda-beda pula ada yang dapat menerima dengan mudah dan ada yang tidak dapat menerimanya sama sekali hal tersebut dikarenakan banyaknya berita hoax yang menyebar di media sosial tentang pelaksanaan vaksinasi di Indonesia sehingga membuat masyarakat panik dan juga menimbulkan persepsi dan sikap terhadap vaksinasi covid-19. Begitupun di desa Posi Kecamatan Bua Kabupaten Luwu, sikap mereka terhadap pemberian vaksinasi covid-19 masih dalam skala kecil. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat tentang pemberian vaksinasi booster covid-19 di Desa Posi Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional analitik menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional study. Dimana subjek penelitian ini adalah masyarakat di Desa Posi Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu masyarakat di Desa Posi Kecamatan Bua Kabupaten Luwu selama waktu penelitian dilaksanakan didasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 41 responden dengan teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Uji statistik menggunakan menggunakan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan status tingkat pemberian vaksin (n=41).

Pemberian vaksin	n	%
Tidak	36	87,8
Ya	5	12,2

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan pemberian vaksin mayoritas tidak mau melakukan vaksinasi sebanyak 36 orang (87,8%) dan yang ingin menerima vaksin sebanyak 5 orang (12,2%). Sedangkan pada table 2 tentang pengetahuan masyarakat tentang vaksin mayoritas kurang yaitu sebanyak 21 orang (51,2%) dan yang baik sebanyak 20 orang (48,8%) berdasarkan dari 41 responden yang telah mengisi kuesioner dalam penelitian ini.

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan tentang vaksinasi (n=41).

Pengetahuan	n	%
Baik	20	48,8
Kurang	21	51,2

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku masyarakat tentang vaksinasi (n=41).

Perilaku	n	%
Baik	22	53,7
Kurang	19	46,3

Tabel 3 menunjukkan distribusi responden berdasarkan perilaku penerimaan vaksinasi covid-19 mayoritas menyatakan ingin melaksanakan vaksin sebanyak 22 orang (53,7%) dan yang kurang sebanyak 19 orang (46,3%) dari 41 responden.

Tabel 4. Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat pemberian vaksin (n=41).

Tingkat Pengetahuan	Pemberian Vaksin				Total		P= 0.021
	Tidak		Ya		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	15	36	5	12.2	20	48.8	
Kurang	21	51.2	0	0	21	51.5	

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada tingkat pengetahuan baik pada pemberian vaksin yang menjawab tidak sebesar 36% dan yang menjawab ya sebesar 12.2%. Kemudian sebagian besar responden pada tingkat pengetahuan kurang pada pemberian vaksin yang menjawab tidak sebesar 51.2% dan yang menjawab ya tidak ada. Dari hasil Uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa, nilai $p = 0,021$ yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat pemberian vaksin.

Tabel 5. Hubungan antara perilaku dengan tingkat pemberian vaksin (n=41).

Perilaku	Pemberian Vaksin				Total		P= 0.016
	Tidak		Ya		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	22	100	0	0,0	22	100	
Kurang	14	73,7	5	26,3	19	100	

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada perilaku yang baik pada pemberian vaksin yang menjawab tidak sebesar 22 orang dan yang menjawab ya sebesar 0. Kemudian sebagian besar responden pada perilaku yang kurang pada pemberian vaksin yang menjawab tidak sebesar 14 dan yang menjawab ya terdapat 5 orang. Dari hasil Uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa, nilai $p = 0,016$ yang berarti ada hubungan antara perilaku dengan tingkat pemberian vaksin.

Hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan responden maka kemungkinan semakin tinggi minat responden untuk mengikuti vaksinasi covid -19 begitu juga sebaliknya semakin kurang pengetahuan maka kemungkinan juga semakin rendah minat untuk mengikuti vaksinasi covid-19.

Jika seseorang dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan, maka seseorang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan. Dengan semakin baik pengetahuan individu akan pentingnya kesehatan membuat individu sadar akan pentingnya kesehatan membuat individu sadar akan pentingnya mengikuti vaksinasi COVID-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nur et al., 2022) bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan minat untuk melakukan vaksinasi HPV pada wanita usia subur.

Pengetahuan merupakan faktor resiko untuk mempengaruhi perilaku seorang, dikarenakan pengetahuan tentang vaksin covid-19 sangat mempengaruhi seseorang dalam penerimaan vaksin covid-19. hal ini mungkin saja ada keterkaitannya hubungan social mengingat orang disekitar dan teman juga memiliki fungsi sebagai penyampaian pesan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan fungsi orang tua juga sangat efektif dalam memberikan informasi kepada keluarganya, sehingga peningkatan pengetahuan mengarah pada peningkatan perilaku terhadap vaksin covid-19, dimulai dari keluarga dan selanjutnya adanya dorongan-dorongan dari lingkungan sekitar yaitu termasuk gerakan-gerakan kelompok masyarakat. kemudian hal ini dapat mempengaruhi kesediaan seseorang untuk melakukan vaksinasi covid-19.

Perilaku adalah merupakan suatu kemampuan untuk merasakan, memahami jiwa dari objek-objek, kualitas dan lain-lain melalui pemaknaan rasa, kesadaran, perbandingan, perilaku juga berkaitan dengan pengetahuan dalam intuisi ataupun kemampuan panca indera dalam memahami sesuatu. Disamping itu, perilaku merupakan pengertian, pengetahuan dan lain-lain yang diterima dengan cara merasakan, atau ide khusus konsep, kesan dan lain-lain yang terbentuk. Oleh karena itu, perilaku dikatakan sebagai sebagian dari proses kehidupan yang dimiliki oleh setiap orang, dari pandangan orang pada titik tertentu. lalu kemudian orang tersebut mengkreasikan hal yang dipandangnya untuk dunianya sendiri. Kemudian orang tersebut mencoba mengambil keuntungan untuk kepuasaannya. Dengan kata lain bahwa perilaku adalah suatu kemampuan menanggapi dan merasakan suatu objek. tanda merupakan suatu yang digunakan mewakili sesuatu kenyataan dan apa adanya (Argista, 2021).

Informasi yang beredar di masyarakat tentu mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap vaksin covid-19. namun masyarakat yang menerima informasi dengan baik melalui pendengaran dan penghayatannya tentu pasti mempengaruhi perilaku terhadap vaksin covid-19. sehingga perilaku masyarakat akan mempengaruhi sikap dan perilaku terhadap vaksin. dapat dikatakan bahwa ketika seseorang mempunyai perilaku yang kurang baik terhadap vaksin covid-

19 maka akan terjadi penolakan terhadap pemberian vaksinasi yang akan diikuti oleh masyarakat. Oleh karena itu pentingnya untuk memberikan informasi yang tepat di masyarakat tentang kegunaan vaksin covid-19.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzia (2021) tentang pengetahuan dan perilaku terkait COVID-19 serta penerimaan vaksin COVID-19 pada masyarakat di kabupaten Bantul juga menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2021) tentang pengetahuan, persepsi, dan perilaku terkait COVID-19 serta penerimaan vaksin COVID-19 pada masyarakat di Kabupaten Bantul juga menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan tinggi (50,37%), persepsi positif (65,19%), dan perilaku positif (57,78%) serta penerimaan vaksin COVID-19 tinggi (64,44%) serta terdapat hubungan antara pengetahuan ($p=0,024$) dan persepsi ($p=008$) dengan perilaku masyarakat saat pandemi. Hal ini mendukung teori adaptasi yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan yang baik dapat mendorong seseorang untuk mempunyai perilaku yang baik (Silalahi et al., 2013). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Thamaria (2016), bahwa tindakan atau perbuatan seseorang dapat diamati atau bahkan dipelajari. Salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan/perilaku adalah pengetahuan. Tanpa pengetahuan, seseorang tidak memiliki dasar untuk membuat keputusan dan memutuskan perilaku tentang masalah yang dihadapi (Thamaria, 2016).

Dalam penelitian ini ada hambatan yang ditemukan saat penelitian berlangsung, responden yang tidak bersedia mengisi kuesioner dan responden yang tidak berada di rumah saat dilakukan penelitian. Usaha peneliti yang dilakukan pemberian motivasi terhadap sampel baik sebelum dan setelah dilakukannya penelitian. Pendekatan diri antara peneliti dengan sampel juga sangat diperlukan, cara tersebut dilakukan dengan harapan penelitian dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil maksimal.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat pemberian vaksin dan ada hubungan antara perilaku masyarakat dengan tingkat pemberian vaksin. Diharapkan kepada masyarakat yang berada di Desa Posi Kec. Bua Kab. Luwu agar selalu mengupdate informasi-informasi terbaru mengenai vaksin covid-19 dari sumber yang terpercaya seperti website Kementerian Kesehatan, WHO dan Dinas Kesehatan agar bisa membedakan mana informasi yang benar dan mana informasi yang salah. Kemudian masyarakat juga harus selalu menerapkan protokol kesehatan agar terhindar dari infeksi covid-19 dan dapat melindungi orang yang berada disekitar kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Argista, Z. L. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan. In *Jurnal Keperawatan* (Issue 3).
- Azzima, N., Putra, A. W., Ramadhani, S., Putra, A., & Achyar, A. (2021). Efektivitas Beberapa Jenis Vaksin Terhadap Sistem Imun dalam Melawan Virus SARS-CoV-2. *Prosiding SEMNAS BIO 2021*, 1(1), 241–252. <https://doi.org/10.24036/prosemnasbio/vol1/35>

-
- Dewi, R. D. C. (2021). Literatur Review: Dinamika Komunikasi Kesehatan Di Masa Pandemi Dan Pasca Vaksin Covid-19. *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 206–213. <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/linimasa/article/view/4220>
- Dr. Vladimir, V. F. (1967). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 Pasa Remaja Usia 18-24 Tahun Di Kota Palopo 2021. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Notoatmodjo, S. (2014a). Ilmu Perilaku Kesehatan (cet. ke 2). R. Notoatmodjo, S. (2014b). Kesehatan Masyarakat ilmu dan seni. Rineka Cipta.
- Nur, A. A., Fauzi, S. R., Putri, A. D., Avisena, A., & Amalia, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 dimasyarakat : a Systematic Review. 3, 120–126.
- Rusydi, Z., Hutauruk, R., Chakim, S., & Ahmad, W. R. (2021). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Vaksinasi Di Masjid Al – Ikhlas , Jakarta Barat. 1.
- WHO. (2021). Rekomendasi interim untuk penggunaan vaksin COVID-19 Pfizer- BioNTech, BNT 162b2, berdasarkan Daftar Penggunaan Darurat. 2(7), 1–8. [https://cdn.who.int/media/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/rekomendasi-interim-untuk-penggunaan- vaksin-covid-19-pfizer-biontech-bnt162b2-berdasarkan-daftar-penggunaan- darurat.pdf?sfvrsn=eec96e1b_5/](https://cdn.who.int/media/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/rekomendasi-interim-untuk-penggunaan-vaksin-covid-19-pfizer-biontech-bnt162b2-berdasarkan-daftar-penggunaan-darurat.pdf?sfvrsn=eec96e1b_5/)
- Wulandari, D., Heryana, A., Silviana, I., Puspita, E., Rini, H., & Deasy, F. (2021). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi Tenaga Kesehatan Terhadap Vaksin Covid-19 Di Puskesmas X Tahun 2020. 9(September), 660–668.
- Yulita, W., Dwi Nugroho, E., Habib Algifari, M., Studi Teknik Informatika, P., Teknologi Sumatera, I., Terusan Ryacudu, J., Huwi, W., Agung, J., & Selatan, L. (2021). Analisis Sentimen Terhadap Opini Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Menggunakan Algoritma Naïve Bayes Classifier. *Jdmsi*, 2(2), 1–9.